

---

## Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin

Jimmi Hendrik<sup>1</sup>, Anang Walian<sup>2</sup>, Achmad Syarifuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : [jimmyhendrik971@gmail.com](mailto:jimmyhendrik971@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 31 Maret 2023

Revised: 05 April 2023

Accepted: 07 April 2023

**Keywords:** Manajemen Masjid, Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah.

**Abstract:** Penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin. Setiap Masjid tentunya pasti memerlukan manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan, salah satunya yakni seperti Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin yang menggunakan manajemen masjid dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data yakni data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini ialah: (1) Manajemen masjid yang digunakan oleh Masjid Agung Darussalam meliputi: Pertama yakni Planning seperti perencanaan dilakukan secara musyawarah serta mengikuti masukan para tokoh agama setempat yang berpengalaman. Kedua yakni Organizing seperti tertatanya untuk sistem kepengurusan masjid dengan tujuan agar dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan dimasjid. Sedangkan untuk IRMAS-nya juga telah berjalan dengan baik. Ketiga yakni Staffing seperti penempatan anggota yang sudah sesuai walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada tetapi mereka dapat mengetasi itu semua dengan saling membantu satu sama lain. Keempat yakni Directing/comanding seperti pengarahan yang dilakukan tidak selalu terus menerus melainkan mereka saling mengingatkan satu sama lain. Kelima yakni Controlling seperti pengawasan merupakan tugas dari bidang ketertiban dan keamanan serta setiap komponen yang ada juga ikut andil dalam melakukan pengawasan dengan tujuan agar dapat mengontrol lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan. (2) Faktor pendukung internalnya

*yakni seperti sarana dan prasarana yang disediakan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin sudah baik dan memadai, sedangkan untuk eksternalnya seperti masyarakat mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Faktor penghambat internalnya yakni seperti dalam pemilihan pengurus, memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai tidak bergerak tanpa adanya SK. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni seperti adanya pro kontra antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid.*

## PENDAHULUAN

Manajemen pada awalnya muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industry dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.<sup>1</sup> Seperti halnya manajemen masjid yang ada di Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin.

Masjid Agung Darussalam ini merupakan salah satu masjid terbesar yang letaknya di Kecamatan Sungai Lilin. Masjid ini dulunya berdiri berawal dari bantuan Conoco Philip atas upaya keras panitia pembangunan dan masyarakat setempat, tapi sebelum itu sesepu masyarakat Sungai Lilin telah menyiapkan lokasi pembangunan masjid ini sejak tahun 1975 yang tertuang dalam Amar Wakaf tahun 1989 dengan luas tanah + 13.260 m<sup>2</sup> (persegi).

Pada dasarnya fungsi masjid ialah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah- tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَقَعَسَىٰ أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. AT-Taubah [18]).

Ayat di atas menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga bisa menggambarkan kualitas pemahaman serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui masjid, masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar

<sup>1</sup> Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UMM Press, 2004), h.2.

---

pemahaman, berbagai pengalaman, berbagai informasi dan bersama-sama memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Masjid juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Pada umumnya keberadaan masjid mendapat tempat di masyarakat luas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dari berbagai bidang serta menjadi tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah ini yang memiliki kontribusi untuk memakmurkan masjid. Oleh sebab itu masyarakat juga memiliki peran sangat penting dalam memakmurkan masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun permasalahan yang muncul pada jamaah atau masyarakat Masjid Agung Darussalam dari wawancara peneliti dengan Bapak Albahtimi Zahabir beliau mengatakan:

*“Masalah yang muncul ialah kurangnya kehadiran para jamaah atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid, dikarenakan jamaah yang bermukim di lingkungan masjid sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan mereka, sehingga orang bertempat di lingkungan masjid belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang bisa dikatakan belum tergolong aktif, padahal banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan oleh pengurus masjid. Dengan kurangnya respon jamaah ini terhadap kegiatan yang ada di masjid Agung Darussalam, sehingga hal tersebut menjadikan hambatan bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.”<sup>3</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2022, bahwasannya terdapat masalah mengenai kurangnya partisipasi antara tokoh agama dengan para masyarakat lingkungan masjid sehingga faktor tersebut menjadikan mereka enggan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan masjid. Seperti kegiatan pengajian ta’lim umum pengajian khusus remaja masjid dan pengajian ibu-ibu. Yang pada awalnya mengadakan kegiatan masjid tersebut, masyarakat semangat melakukan kegiatan keagamaan masjid namun setelah beberapa waktu berlalu masyarakat masjid Agung Darussalam semakin kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan serta interaksi sosial dengan para tokoh agama dan hal ini berakibat kurangnya pendekatan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi dan lain-lain. Subjek penelitian ini ada 4 partisipan terdiri dari 1 ketua pengurus masjid, 1 ketua irmas, 2 jamaah masjid. Objek penelitian ini adalah manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin. Teknik analisa data menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>2</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 152.

<sup>3</sup> Albahtimi Zahabir, Ketua Pengurus Masjid Agung Darussalam, Wawancara tanggal 11 April 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah Di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin

Untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan jama'ah di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin, maka dilakukannya wawancara terhadap beberapa narasumber. Berdasarkan data yang didapat yakni sebagai berikut:

##### a. *Planning/Perencanaan*

*Planning/Perencanaan* adalah merencanakan tindakan apa yang harus dikerjakan, dimana tindakan itu harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*"Untuk perencanaannya ini kami lakukan dengan bermusyawarah, mengikuti masukan-masukan dari ulama serta para ustad yang lebih berpengalaman dalam merencanakan kegiatan yang bersifat tolabul ilmi."*<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Abrar selaku Ketua IRMAS, beliau mengatakan bahwa:

*"Ketika masjid ingin melaksanakan suatu kegiatan biasanya kami (remaja masjid) bermusyawarah terlebih dahulu untuk membahas kegiatan apa yang ingin diselenggarakan dengan tujuan agar sewaktu kegiatan itu dilaksanakan kami bisa memahami konsep kegiatan tersebut dan insya Allah kegiatan itu bisa meningkatkan keagamaan jama'ah ketika sudah sesuai dengan tujuannya."*<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Umar selaku jama'ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*"Menurut pengamatan saya perihal perencanaan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik ya, mulai dari dimana mereka telah mempersiapkan berbagai kegiatan keagamaan seperti salah satunya yakni mengadakan pengajian rutin yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya tiap pada hari selasa."*<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Macik Amin selaku jama'ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*"Menurut pandangan saya, untuk perencanaan yang disusun sudah baik karena setiap dibuatnya perencanaan pasti terlaksananya suatu kegiatan dan kegiatannya pun berjalan dengan apa yang diinginkan dipersiapkan dengan semaksimal mungkin dan dijalankan dengan sepenuh hati."*<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Albahtimi Zahabir, Ketua Pengurus Masjid, Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>5</sup> Muhammad Farhan Abrar, Ketua IRMAS, Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>6</sup> Umar, Jama'ah Masjid Agung Darussalam, Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>7</sup> Macik Amin, Jama'ah Masjid Agung Darussalam, Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk perencanaan yang mereka lakukan ialah dengan melalui musyawarah, selain itu juga mengikuti masukan para tokoh agama setempat yang berpengalaman dalam merencanakan suatu kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni seperti pengajian rutin yang dilaksanakan tiap seminggu sekali.

**b. Organizing/Pengorganisasian**

*Organizing/Pengorganisasian* ialah aktivitas manajemen dalam mengelompokkan unit atau posisi serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan maksud tercapainya tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk perihal pengorganisasian, khususnya bagi pengurus masjid ini telah berjalan dengan baik seperti sudah tertatanya untuk bagian kepengurusannya, dan alhamdulillah mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya kepengurusan masjid ini diharapkan dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan dimasjid.”<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Abrar selaku Ketua IRMAS, beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk struktur organisasi telah tersusun, lalu pada pembagian sudah berdasarkan keinginan dan kemampuan anggota, dan sistemnya berjalan dengan lancar. Kegiatan yang sering dilakukan ialah saya mengajak anggota berdiskusi, seperti rihlah dan sebagainya, dengan tujuan meningkatkan kegiatan masjid ini.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk pengorganisasiannya sudah berjalan dengan baik yakni seperti telah tertatanya untuk sistem kepengurusan masjid bagi pengurus masjid dengan tujuan agar dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan dimasjid. Sedangkan untuk IRMAS-nya juga telah berjalan dengan baik.

**c. Staffing**

*Staffing* merupakan penempatan orang-orang pada suatu unit atau posisi dari struktur organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mereka agar setiap orang memberikan daya guna yang maksimal pada organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Perihal penempatan pengurus ini ada sebagian yang sesuai dan ada juga sebagian yang tidak sesuai, namun kita disini saling mengisi kekurangan di staff yang ada.”<sup>10</sup>*

---

<sup>8</sup> Albahtimi Zahabir, *Op.cit.*

<sup>9</sup> Muhammad Farhan Abrar 2, *Op.cit.*

<sup>10</sup> Albahtimi Zahabir, *Op.cit.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Abrar selaku Ketua IRMAS, beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk penempatan anggota di IRMAS ini menurut saya secara pribadi tentunya sudah sesuai keinginan anggota namun ada juga beberapa anggota yang kurang menguasai dibidangnya, tetapi kami disini harus saling membantu, mengajari bila mana ada yang kurang dipahami.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umar selaku jama'ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya pribadi, kalau untuk penempatannya ini sudah cukup baik karena yaa walaupun terdapat hal yang bisa disebut itu suatu kekurangan namun mereka bisa saling membantu satu sama lain. Jadi semua kegiatan yang mereka lakukan itu berjalan dengan baik dan mereka juga bertanggung jawab di bidangnya masing-masing.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Macik Amin selaku jama'ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya ya untuk staff yang dibagi sudah sesuai dan memang benar mereka bertanggung jawab di bidang mereka masing-masing.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk staffing/penempatan anggotanya ini sudah sesuai walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada tetapi mereka dapat mengetasi itu semua dengan saling membantu satu sama lain. Selain itu mereka juga bertanggung jawab di bidangnya masing-masing.

#### **d. Directing/Comanding**

*Directing/Comanding* adalah usaha memberi bimbingan, sarana dan perintah kepada bawahan untuk melaksanakan tugas masing-masing tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk pengarahan setiap anggota sebenarnya tidak harus selalu diarahkan, sebab kami pastinya selalu saling mengingatkan dan sebelum itu juga kami telah melakukan diskusi untuk menjalankan tupoksi masing-masing.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Abrar selaku Ketua IRMAS, beliau mengatakan bahwa:

*“Untuk perihal directing atau pengarahan ini, menurut saya pribadi sebagai ketua IRMAS saya selalu memberikan arahan yang berupa motivasi kepada para anggota terkait tanggung jawab di setiap bidang yang mereka tempati.”*

---

<sup>11</sup> Muhammad Farhan Abrar, *Op.cit.*

<sup>12</sup> Umar, *Op.cit.*

<sup>13</sup> Macik Amin, *Op.cit.*

<sup>14</sup> Albahtimi Zahabir, *Op.cit.*

*Seperti yang diketahui bahwasannya untuk anggota IRMAS yang sekarang ini rata-rata masih muda dan tentunya cara mereka berfikir masih labil. Dengan demikian tujuan memberikan arahan ini yakni agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik, jujur dan konsisten.”<sup>15</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umar selaku jama'ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Sebenarnya kami sebagai jamaah ini merasa pihak masjid selalu serius dalam melaksanakan kegiatan apapun, Mereka tahu betul cara melayani jamaah yang hadir dalam kegiatan, sebab saya sering menyaksikan secara langsung bagaimana berjalannya kegiatan dimasjid yang sedang dilaksanakan.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Macik Amin selaku jama'ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut pandangan saya, setiap pengurus pasti sudah ada tugas dan fungsinya, jadi ketika ada kegiatan, pasti mereka sudah paham dengan tugasnya, sesuai dengan bidangnya mereka, walaupun sering kali ada yang kurang namun tidak menjadikan itu sebagai penghambat dalam menjalankan kegiatan.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk directing/pengaruhannya sudah berjalan dengan baik yakni seperti pengarahan yang mereka lakukan tidak selalu terus menerus melainkan mereka saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu pandangan dari pihak jama'ah masjid Agung Darussalam ini juga memang benar mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik walaupun terdapat kekurangan tidak menjadikan itu sebagai penghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan.

#### e. **Controlling/Pengawasan**

*Controlling/Pengawasan* merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang telah digariskan semula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk pengawasan itu biasanya tugas dari bidang ketertiban dan keamanan. namun ketika sedang melaksanakan kegiatan, maka setiap komponen yang ada di masjid itu ikut terlibat dalam melakukan pengawasan agar kegiatan tersebut dapat terkontrol dan lancar dalam pelaksanaannya. Dilakukan dengan transparan dan spontan saja serta ketika ada kekeliruan maka pada saat itulah kita benahi.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Farhan Abrar selaku Ketua IRMAS, beliau mengatakan bahwa:

<sup>15</sup> Muhammad Farhan Abrar, *Op.cit.*

<sup>16</sup> Umar, *Op.cit.*

<sup>17</sup> Macik Amin, *Op.cit.*

<sup>18</sup> Albahtimi Zahabir, *Op.cit.*

*“Khususnya Pengawasan itu dilakukan oleh bidang keamanan kepengurusan masjid, namun kami sebagai IRMAS pastinya ikut berperan dalam melakukan pengawasan untuk menjaga satu sama lain, menjaga keberlangsungan kegiatan dan hal yang terkadang kami lakukan ya seperti mengecek setiap tempat sekitar masjid untuk memastikan keamanan terutama di parkir motor, memastikan jama’ah yang mengikuti kegiatan tidak sibuk dengan urusannya masing masing agar kegiatan itu berjalan kondusif tentunya.”<sup>19</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umar selaku jama’ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Menurut saya kalau soal pengawasan ini biasanya tugas dari bidang ketertiban dan keamanan. Soalnya ini merupakan tanggung jawab mereka. Kalau saya rasa untuk pengawasannya sudah berjalan dengan semestinya.”<sup>20</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Macik Amin selaku jama’ah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan bahwa:

*“Jika dinilai dari pengawasannya, saya lihat setiap ada kegiatan itu selalu diawasi dengan ketat dan setiap waktu oleh panitia yang bertugas, sebab itu sangat penting dilakukan agar tidak terjadi hal hal yang tak diinginkan dalam kegiatan, mereka mengatur dengan seksama demi kekhususan dan kenyamanan jama’ah.”<sup>21</sup>*

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk *controlling*/pengawasan ini berjalan dengan baik karena pengawasann merupakan tugas dari bidang ketertiban dan keamanan beserta setiap komponen yang ada juga ikut andil dalam melakukan pengawasan dengan tujuan agar dapat mengontrol lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama’ah Di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama’ah Di Masjid Agung Darussalam Agung Darussalam Sungai Lilin.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Internal**

##### **a) Sarana Prasarana Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang sangat mempengaruhi dalam kenyamanan terutama dalam beribadah pada suatu masjid.

Sarana prasana merupakan kelengkapan yang dibutuhkan dan digunakan dalam beribadah. Adanya kelengkapan pada masjid membuat keadaan dan suasana yang lebih nyaman untuk para jamaah yang beribadah atau berada dalam atau luar Masjid Agung Darusslam Sungai Lilin. Mengenai sarana prasarananya, Bapak Umar selaku Jamaah mengatakan dari hasil

<sup>19</sup> Muhammad Farhan Abrar, *Op.cit.*

<sup>20</sup> Umar, *Op.cit.*

<sup>21</sup> Macik Amin, *Op.cit.*

wawancara bahwa:

*“Sarana dan prasarananya disini, sudah sangat memadai mulai untuk kenyamanan beribadah di Masjid Agung Darussalam.”<sup>22</sup>*

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Bapak Macik Amin selaku Jamaah Masjid Agung Darussalam, beliau mengatakan:

*“Sarana beribadah sudah baik, dilihat dari AC yang ada pada masjid, masjid yang bersih dan tempat wudhu yang baik.”<sup>23</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin sudah baik dan memadai demi untuk nyaman para jamaah masjid. Para pengurus masjid berusaha dengan segala kemampuan untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan menimbulkan rasa puas pada jamaah. Dengan sarana dan prasarana dengan ini diharapkan mampu untuk mencapai hasil dan mempermudah dalam penerapan manajemen masjid.

## 2) Eksternal

### a) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat menjadi salah satu unsur pendukung dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin. Hasil wawancara mengatakan bahwa pada masyarakat yang sangat memiliki antusias keaktifan keikutsertaan dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan di Masjid, maka tidak akan terealisasi. Bapak Umar dan Macik Amin sebagai jamaah mengatakan bahwa :

*“Masyarakat disini sangat aktif dan segala kegiatan mereka ikut berpartisipasi, misalnya masyarakat jika diberitahukan bahwa akan diadakan dzikir maka ikut, biasanya masyarakat turut andil membuatkan minuman atau makanan.”<sup>24</sup>*

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat sangat mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini masyarakat mengambil peran dalam mendukung kegiatan tersebut dengan membuatkan makanan atau minuman.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin yaitu pada kepengurusan masjid yang ada di masjid ini. Hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid, beliau mengatakan bahwa:

*“Hambatan yang dilalui ialah tidak adanya SK pada kepengurusan masjid sehingga kepengurusan yang ada menjadi tidak terarah, karena ada sebagian orang yang tidak bekerja karena tidak adanya SK kepengurusan*

<sup>22</sup> Umar, *Op.cit.*

<sup>23</sup> Macik Amin, *Op.cit.*

<sup>24</sup> Umar dan Macik Amin, Jamaah Masjid Agung Darussalam, Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.

yang dibentuk.”<sup>25</sup>

Perkataan Bapak Albahtimi Zahabir dibenarkan oleh Bapak Muhammad Farhan Akabar selaku Ketua IRMAS pada Masjid bahwa SK pengurus tidak ada.

“SK kepengurusan pada Masjid ini memang tidak ada.”<sup>26</sup>

Dalam pemilihan pengurus, pada masjid ini memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat.

## 2) Eksternal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin. Hasil wawancara dengan Bapak Albahtimi Zahabir selaku Ketua Pengurus Masjid, Beliau mengatakan bahwa:

“Problematika atau hambatan dalam pembangunan area masjid dikarenakan adanya pro kontra antara masyarakat mengenai perubahan bentuk asli dan perubahan pada Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin. Pengurus Masjid tentunya untuk membuat nyaman para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin, maka peneliti dapat menganalisa data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Pada umumnya sebuah masjid merupakan tempat untuk beribadah, tempat untuk bermusyawarah dan bisa juga menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Setiap Masjid tentunya pasti memerlukan manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, salah satunya yakni seperti Masjid Agung Darussalam di Kecamatan Sungai Lilin. Dalam hal ini manajemen yang mereka gunakan yakni manajemen masjid.

Manajemen Masjid yang dimaksud oleh Sufa'at Mansyur yakni bahwa terdapat beberapa indikator dalam manajemen masjid yang meliputi: *Planning, Organizing, staffing, Directing/comanding, dan Controlling*.<sup>28</sup> Dari hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis

<sup>25</sup> Albahtimi Zahabir, *Op.cit.*

<sup>26</sup> Muhammad Farhan Abas, *Op.cit*

<sup>27</sup> Albahtimi Zahabir, *Op.cit.*

<sup>28</sup> Sufa'at Mansyur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011).

sebagai berikut:

1. Analisis Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin

Setelah melakukan analisa diatas mengenai Manajemen Masjid Dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin. Penulis menganalisis hasilnya yakni Manajemen Masjid yang dipakai:

*Pertama* yakni *Planning*. *Planning*/perencanaan yang dimaksud disini ialah seperti untuk perencanaan yang mereka lakukan ialah dengan melalui musyawarah, selain itu juga mengikuti masukan para tokoh agama setempat yang berpengalaman dalam merencanakan suatu kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni seperti pengajian rutin yang dilaksanakan tiap seminggu sekali.

*Kedua* yakni *Organizing*. *Organizing*/pengorganisasian yang dimaksud disini ialah seperti telah tertatanya untuk sistem kepengurusan masjid bagi pengurus masjid dengan tujuan agar dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan dimasjid. Sedangkan untuk IRMAS-nya juga telah berjalan dengan baik.

*Ketiga* yakni *Staffing*. *Staffing*/penempatan yang dimaksud disini adalah seperti untuk *staffing*/penempatan anggotanya ini sudah sesuai walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada tetapi mereka dapat mengetasi itu semua dengan saling membantu satu sama lain. Selain itu mereka juga bertanggung jawab di bidangnya masing-masing.

*Keempat* yakni *Directing/comanding*. *Directing/comanding* yang dimaksud disini bahwa untuk *Directing/comanding* sudah berjalan dengan baik yakni seperti pengarahan yang mereka lakukan tidak selalu terus menerus melainkan mereka saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu pandangan dari pihak jama'ah masjid Agung Darussalam ini juga memang benar mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik walaupun terdapat kekurangan tidak menjadikan itu sebagai penghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan.

*Kelima* yakni *Controlling*. *Controlling* yang dimaksud disini ialah bahwa untuk *controlling*/pengawasan ini berjalan dengan baik karena pengawasann merupakan tugas dari bidang ketertiban dan keamanan beserta setiap komponen yang ada juga ikut andil dalam melakukan pengawasan dengan tujuan agar dapat mengontrol lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin

Setelah melakukan analisa diatas mengenai Manajemen Masjid Dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Darussalam Di Kecamatan Sungai Lilin. Penulis menganalisis hasilnya yakni Manajemen Masjid yang dipakai:

*Pertama*, faktor pendukung internalnya yakni seperti sarana dan prasarana yang disediakan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin sudah baik dan memadai demi untuk nyaman para jamaah masjid. Para pengurus masjid berusaha dengan segala kemampuan untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan menimbulkan rasa puas pada jamaah. Dengan sarana dan prasarana dengan ini diharapkan mampu untuk mencapai hasil dan mempermudah dalam penerapan manajemen masjid. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni seperti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat sangat mendukung dan aktif dalam megikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini masyarakat mengambil peran dalam mendukung kegiatan tersebut dengan membuatkan makanan atau minuman.

*Kedua*, faktor penghambat internalnya yakni seperti dalam pemilihan pengurus, Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin ini memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni seperti bahwa adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin. Pengurus Masjid tentunya untuk membuat nyaman para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Informasi yang diperoleh dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen Masjid yang dipakai oleh Masjid Agung Darussalam meliputi: *Pertama, Planning* seperti perencanaan yang lakukan yakni melalui musyawarah serta mengikuti masukan para tokoh agama setempat yang berpengalaman dalam merencanakan suatu kegiatan. *Kedua, Organizing* seperti tertatanya sistem kepengurusan masjid bagi pengurus masjid dengan tujuan agar dapat memakmurkan masjid serta meningkatkan khususnya pada kegiatan keagamaan dimasjid. Sedangkan untuk IRMAS-nya juga telah berjalan dengan baik. *Ketiga, Staffing* seperti untuk *staffing*/penempatan anggotanya ini sudah sesuai walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada tetapi mereka dapat mengetasi itu semua dengan saling membantu satu sama lain. Selain itu mereka juga bertanggung jawab di bidangnya masing-masing. *Keempat* yakni *Directing/comanding* Seperti pengarahan yang mereka lakukan tidak selalu terus menerus melainkan mereka saling mengingatkan satu sama lain. Selain itu pandangan dari pihak jama'ah masjid Agung Darussalam ini juga memang benar mereka telah melaksanakan tugas mereka dengan baik walaupun terdapat kekurangan tidak menjadikan itu sebagai penghambat mereka dalam melaksanakan kegiatan. *Kelima* yakni *Controlling* seperti untuk *controlling*/pengawasan ini berjalan dengan baik karena pengawasannya merupakan tugas dari bidang ketertiban dan keamanan beserta setiap komponen yang ada juga ikut andil dalam melakukan pengawasan dengan tujuan agar dapat mengontrol lancar atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan keagamaan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin dari segi internalnya seperti sarana dan prasarana yang disediakan sudah baik dan memadai. Sedangkan untuk eksternalnya yakni seperti dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat sangat mendukung serta aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu untuk faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin dari segi internalnya yakni seperti dalam pemilihan pengurus, Masjid Agung Darussalam Sungai Lilin ini memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat. Sedangkan untuk eksternalnya seperti adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Agung

Darussalam Sungai Lilin. Pengurus Masjid tentunya untuk membuat kenyamanan para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Abrar, Muhammad Farhan. Ketua IRMAS. Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.
- Aini, Nurul. 2018. *Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Study Kasus pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amin, Macik. Jama'ah Jama'ah Masjid Agung Darussalam. Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Peneleitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Moh. E., Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- E, Ayub Noh dkk. 2007. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pusataka Antara.
- Ghazal, M. Bahri. 2018. *Kesehatan Mental II*. Bandar Lampung: Harikindo Publising.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harhap, Sofiyon Syafri. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatkn Teoritis Dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haz, Abdul Hamzah. 2016. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulu Karto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Sastra Wijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Mahvira, Heni. 2017. *Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mansur, Sufa'at. 2011. *Menejemenn Masjid*. Bantul: AK Group.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi 3*.
- MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mujid, Muhammad Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Nugrahani, Faridah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Poerwadaminta, WJS. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahma, Ike Kusdy. 2004. *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*. Malang: UMM Press.
- Rispiadi, Heru. 2017. *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung)*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rizmartando, Yogi. 2021. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Raden Intan Lampung.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.

- Shadiq dan Salahuddin Chaeri. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientrama.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber dari dokumen Masjid Agung Darussalam, pada 28 September 2022.
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*. Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna.
- Umar dan Macik Amin. Jamaah Masjid Agung Darussalam. Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.
- Umar. Jama'ah Jama'ah Masjid Agung Darussalam. Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.
- Yakub, Moh E dkk. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yani, H. Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: AL QALAM.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yusuf, Burhanudin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zahabir, Albahtimi. Ketua Masjid Agung Darussalam. Wawancara tanggal 11 April 2022.
- Zahabir, Albahtimi. Ketua Pengurus Masjid. Wawancara tanggal 14 Oktober 2022.